

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR AGAMA SISWA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA MEDAN

Oleh: **Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA**

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak:

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kompetensi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kota Medan serta tingkat prestasi belajar agama siswa, serta untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar agama siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kota Medan.

A. Pendahuluan

Tuntutan ke arah peningkatan kualitas guru semakin meningkat akhir-akhir ini, baik terhadap guru Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan para dosen di perguruan tinggi umum. Demikian pula tuntutan yang sama di arahkan pada peningkatan kualitas guru sekolah-sekolah agama, seperti pada guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), Madrasah Tsanawiyah, Madrasah 'Aliyah dan bahkan terhadap para dosen Universitas Islam Negeri (UIN) maupun Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIS).

Tuntutan peningkatan kualitas guru tersebut dipandang cukup wajar, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan cukup pesat, ditambah derasnya arus globalisasi dan semakin ketatnya persaingan bidang pendidikan di masa depan, terutama dari segi kualitas. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mempersiapkan diri seoptimal mungkin kalau tidak ingin tertinggal dari lembaga-lembaga pendidikan lain yang dipandang jauh lebih maju. Pentingnya persiapan Pendidikan Islam yang dapat diandalkan tidak terlepas dari banyaknya masalah yang dihadapi sekolah-sekolah madrasah dewasa ini. Masalah tersebut menurut Malik Fajar terkait dengan rendahnya sumber daya umat Islam di bidang pendidikan.(Malik Fajar, 1999: 21).

Madjid mengatakan masalah yang dihadapi sekolah agama tidak hanya kurangnya tenaga guru, tetapi mengarah pada rendahnya kualitas guru sekolah-sekolah agama, lebih kurang 36.000 jumlah sekolah-sekolah agama, 96% statusnya adalah swasta, besarnya angka pertumbuhan tersebut masih belum disertai peningkatan kualitas. Bahkan lebih lanjut Madjid mengatakan masalah pokok sebenarnya tidak tepatnya metodologi pengajaran agama di sekolah-sekolah madrasah. Dengan sendirinya termasuk tingkat penguasaan pada bahan atau isi pengajaran itu. (Nurkholis Madjid, 2000: 40).

Sejalan dengan pernyataan di atas, hasil penelitian yang dilakukan *Education Management Information System* (EMIS) terhadap Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah membuktikan bahwa ditemukan sebagian besar gurunya tidak kompeten, artinya tidak layak. Mayoritas tingkat pendidikan guru madrasah berada di bawah persyaratan minimal. Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), sebanyak 20,49% guru tidak pernah mengenyam pendidikan minimal Diploma Dua. Sedang pada tingkat Madrasah Tsanawiyah persentasenya hanya mencapai 18,1 persen. (Republika, 2002: 5)

Data yang paling mengejutkan dari hasil penelitian tersebut, bahwa 78,83% guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) mengajar pada bidang studi di luar latar belakang pendidikannya, sedangkan pada Madrasah Tsanawiyah ditemukan sebanyak 48,68% guru tidak mengajar bidang studi sesuai dengan latar belakang pendidikan. Sementara itu, Mastuhu menyoroti tidak pada aspek kualitas guru sekolah-sekolah agama, tetapi masih dikotominya antara pendidikan agama dan pendidikan umum, pendidikan agama sering dipandang pendidikan “tradisional” dan pendidikan umum disebut pendidikan “modern”. Pendidikan agama berjalan tanpa dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebaliknya pendidikan umum hadir tanpa sentuhan agama. (Mastuhu, 1999: 3)

Mengingat begitu besarnya masalah yang dihadapi oleh sekolah-sekolah agama, maka perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang handal, yakni guru yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidangnya. Kompetensi disini maksudnya keahlian, kepandaian, kemampuan, profesional. Menurut Sahertian kompetensi yaitu kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Kompetensi guru tersebut, yaitu: (1). Kemampuan menguasai bahan yang disajikan. (2). Kemampuan

mengelola program belajar mengajar. (3). Kemampuan mengelola kelas. (4). Kemampuan menggunakan media atau sumber belajar. (5). Kemampuan menggunakan landasan-landasan pendidikan. (6). Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar. (7). Kemampuan untuk menilai prestasi. (8). Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan. (9). Kemampuan menyelenggarakan administrasi. (10). Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. (Piet A. Sahartian, 1990: 4)

Secara ideal, kesepuluh kompetensi di atas harus dimiliki seorang guru karena kompetensi guru punya hubungan dengan presentasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar, dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa IAIN Sumatera Utara, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi dosen dengan prestasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa pada taraf signifikan 5%. Demikian pula hasil penelitian Habib, yang meneliti profesionalisme Dosen dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa, terdapat hubungan yang positif antara profesionalisme dosen dengan prestasi belajar mahasiswa pada taraf signifikan 5%.(Habib Muhammad, 2002: 102)

Prestasi pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dari mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan tes atau rangka nilai yang diberikan guru. Tolak ukur dari hasil belajar seperti dikemukakan oleh Usman dan Lilis Setiawati adalah daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan guru/dosen dan perilaku yang telah digariskan pada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Nawawi mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Daradjat menyatakan bahwa prestasi belajar agama Islam selalu dilihat dalam bentuk perubahan tingkah laku anak didik, baik di lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat yang dirumuskan pada tujuan instruksional, yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan). (Zakiah Daradjat, 1995: 197)

Dalam kurikulum pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri di kota Medan meliputi mata pelajaran, al-Qur'an hadis, Aqidah akhlak, Fiqih, Sejarah Islam, Bahasa Arab, PPKN, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, KTK (kerajinan tangan dan kesenian), Penjaskes/Orkes dan muatan lokal. Kurikulum tersebut juga berbeda pada setiap kelas terutama pada kelas V dan IV.

Jika diperhatikan secara cermat tujuan pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan kurikulumnya seharusnya guru harus punya kompetensi dan profesional serta mampu mengembangkan kehidupan beragama anak didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Namun pada kenyataannya guru-guru MI kurang berkompeten dan mayoritas tingkat pendidikan gurunya berada di bawah persyaratan minimal.

Berdasarkan data statistik kementerian Agama RI, kota Medan jumlah Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kota Medan sebanyak 12 sekolah, jumlah guru 270 orang, terdiri dari guru tetap dan honorer dengan jumlah 4656 siswa. Tingkat pendidikan guru cukup bervariasi, yaitu tamatan PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri), SPG (Sekolah Pendidikan Guru), Diploma dua (Ahli Muda) dan sarjana Strata Satu (S1).

Penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar agama siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Medan. Penelitian difokuskan pada masalah kompetensi guru yang mencakup 10 kompetensi dan prestasi belajar agama siswa. Prestasi belajar yang akan diteliti tentu tidak seluruh mata pelajaran hanya khusus pada tiga mata pelajaran saja, yaitu al-Qur'an Hadis, Akidah/akhlak dan Fiqh.

B. Metode

Tempat penelitian adalah seluruh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kota Medan, yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Medan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tembung, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Timur, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Sunggal, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Petisah, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Mati, Madrasah Ibtidaiyah KNI, Madrasah Ibtidaiyah Medan Maimun, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Belawan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjung sari.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Medan berjumlah 270 orang yang diambil dari 12 MIN se kota Medan.

Sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 40 orang, berarti 15% dari keseluruhan jumlah populasi. Argumentasi penetapan sampel tersebut seperti dinyatakan Arikunto jika jumlah subjek penelitian lebih dari 100 orang maka jumlah sampel bisa diambil 10%, 15%, 20% dan 25% dari jumlah populasi, namun mengingat jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 270 orang guru maka ditetapkan sampel penelitian sebesar 15%. Sampel ini diambil dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kota Medan sebanyak 24 orang dan Madrasah Ibtidaiyah swasta sebanyak 16 orang. Dibedakannya pengambilan sampel tersebut karena guru agama disekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Medan bervariasi ada yang tiga, dua dan satu di setiap sekolah, apabila diambil dari MIN saja tentu tidak mencukupi. Oleh karena itu, untuk menambah kekurangan jumlah sampel maka diambil dari Madrasah Ibtidaiyah swasta se Kota Medan berjumlah 38 madrasah yang kurikulumnya tidak berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri, begitu pula dengan tingkat pendidikan gurunya sama. Di samping itu, status madrasah tersebut sudah diakui yaitu sebanyak 30 sekolah dan sebanyak 8 sekolah masih statusnya terdaftar. Untuk pengambilan sampel dipergunakan teknik *random sampling* atau sampel acak.

C. Diskusi

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu data tentang kompetensi guru agama dan prestasi belajar agama siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Medan. Deskripsi data dilakukan berdasarkan data sampel sebanyak 40 orang guru dan nilai rata-rata siswa masing-masing guru yang menjadi sampel penelitian. Data di distribusikan dalam bentuk tabel. Penentuan jumlah kelas dalam pembuatan tabel dilakukan dengan menggunakan rumus Sturges sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n^1 \\ &= 1 + (3,3)(\log 40) \\ &= 1 + (3,3)(1,6) \\ &= 6,287 \text{ (jumlah kelas ditetapkan sebanyak 6 kelas)}\end{aligned}$$

1. Kompetensi Guru Agama

Data kompetensi guru agama terdiri dari skor-skor yang menunjukkan tingkat kompetensi masing-masing guru agama yang menjadi sampel penelitian. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi tingkat kompetensi guru tersebut. Rentang skor kompetensi guru agama terendah = 163 dan tertinggi = 190. Hasil perhitungan dari data mentah dengan menggunakan program SPSS 11.0 diperoleh rata skor (*Mean*) = 176,57, Median = 177,5 dan Mode = 178. Simpangan baku = 7,82. Nilai Mean, Median dan mode yang hampir sama merupakan salah satu indikasi bahwa distribusi skor kompetensi guru agama cenderung normal.

Untuk mengetahui secara lebih terperinci, data tentang skor kompetensi guru agama disajikan dalam bentuk tabel. Pembuatan tabel dilakukan dengan jumlah kelas 6 dan lebar kelas (*i*) = 5 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Distribusi Skor Kompetensi Guru Agama

Interval Kelas	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
163-167	6	15,0
168-172	8	20,0
173-177	6	15,0
178-182	8	20,0
183-187	8	20,0
188-192	4	10,0
Jumlah	40	100,0

Tabel 5 memperlihatkan distribusi frekuensi yang hampir merata pada masing-masing interval kelas. Terdapat 3 interval kelas yang memiliki frekuensi paling banyak (8), yaitu 168-172, 178-182 dan 183-187. Berdasarkan kenyataan ini berarti tabel tersebut memiliki 3 mode.

Berdasarkan skor-skor yang ada dapat pula dibuat kategorisasi kompetensi guru-guru agama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip kurva normal. Sebuah kurva normal terdiri dari enam simpangan baku, tiga simpangan baku di bawah Mean dan tiga simpangan baku di atas Mean. Karena itu skor kompetensi guru diklasifikasikan masing-masing dua simpangan baku. Kompetensi guru yang tergolong tinggi adalah skor di atas +1 simpangan baku, yang tergolong sedang adalah skor antara -1 simpangan baku sampai dengan +1 simpangan baku dan yang tergolong rendah adalah skor

di bawah -1 simpangan baku. Dengan menggunakan acuaan ini, dapatlah di distribusikan skor kompetensi guru sebagaimana tertera pada tabel 6. Lebar kelas dari masing-masing kelas dasarnya 2 simpangan baku, yaitu sekitar 15,64.

Tabel 6
Kategori Kompetensi Guru Agama

Interval	Kategori	f	%
>184,39	Tinggi	7	17,5
168,75-184,39	Sedang	25	62,5
< 168,75	Rendah	8	20,0
JUMLAH	-	40	100,0

Pada tabel 6 tampak bahwa umumnya kompetensi guru-guru agama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan tergolong sedang dan kompetensi guru yang tergolong tinggi maupun rendah hampir sama. Tabel tersebut juga memperlihatkan kecenderungan daata berdistribusi normal.

2. Prestasi Belajar Agama.

Data prestasi belajar agama terdiri dari nilai rata-rata atau rerata nilai siswa dari maing-masing guru agama yang menjadi sampel penelitian. Rerata nilai menunjukkan prestasi belajar agama siswa masing-masing guru agama. Rentang nilai prestasi belajar agama yang terendah = 6,3 dan tertinggi = 7,5. Hasil perhitungan dari data mentah dengan menggunakan program SPSS 11.0 diperoleh rerata skor (*Mean*) = 6,81, Median = 6,80 dan Mode = 6,5. Simpangan baku = 0,31.

Untuk mengetahui secara lebih terperinci data tentang prestasi belajar agama siswa disajikan dalam bentuk tabel. Pembuatan tabel dilakukan dengan jumlah kelas 6 dan lebar kelas 9i) = 2 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7

Distribusi Rerata Nilai Prestasi Belajar Agama

Interval Kelas	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
6,3-6,4	5	12,5
6,5-6,6	9	22,5
6,7-6,8	8	20,0
6,9-7,0	9	22,5
7,1-7,2	6	15,0
7,3-7,5	3	7,5
Jumlah	40	100,0

Seperti halnya dengan kompetensi guru, prestasi belajar siswa juga diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip kurva normal. Sebuah kurva normal terdiri dari enam simpangan baku, tiga simpangan baku di bawah mean dan tiga simpangan baku di atas Mean. Karena itu rerata nilai prestasi belajar siswa diklasifikasikan masing-masing dua simpangan baku. Nilai yang tergolong tinggi adalah nilai di atas +1 simpangan baku, yang tergolong sedang adalah nilai antara -1 simpangan baku sampai dengan +1 simpangan baku dan yang tergolong rendah adalah nilai di bawah -1 simpangan baku. Dengan menggunakan acuan ini, nilai siswa di distribusikan sebagaimana tertera pada tabel 8. Lebar kelas dari masing-masing kelas pada dasarnya 2 simpangan baku, yaitu sekitar 0,62.

Tabel 8
Kategori Prestasi Belajar Agama Siswa

Interval	Kategori	f	%
>7,1	Tinggi	7	17,5
6,5-7,1	Sedang	28	70,0
< 6,5	Rendah	5	12,5
JUMLAH	Jumlah	40	100,0

Pada tabel 8 tampak bahwa umumnya prestasi belajar agama siswa Madrasah Ibtidaiyah negeri Kota Medan tergolong sedang. Prestasi belajar siswa yang tergolong tinggi maupun yang tergolong rendah hampir sama. Tabel tersebut juga memperlihatkan kecenderungan data berdistribusi normal.

A. Uji Persyaratan Analisis.

Untuk memperoleh tingkat yang tinggi, penggunaan teknik korelasi *Product Moment* memerlukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas distribusi data dan uji linieritas hubungan dua variabel yang sedang diteliti korelasinya. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas distribusi data dilakukan dengan pertimbangan kemencengan (*skewness*) dari data penelitian. dalam hal ini, Suaharsimi (1990) mengemukakan bahwa data penelitian dikatakan normal jika $-1 < skewness < 1$. Untuk memperoleh harga skewness digunakan statistik frekuensi program SPSS 11.0 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9

Ringkasan Kemencengan Variabel Penelitian

Variabel	Kemencengan	Keterangan
Kompetensi Guru Agama	-0,061	Normal
Prestasi Belajar Agama	0,321	Normal

Harga skewness/ kemencengan distribusi kompetensi guru dan prestasi belajar siswa tidak melebihi -1 maupun +1. Dengan demikian prasyarat normalitas.

2. Uji Linieritas

Hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa diasumsikan membentuk garis lurus (*linier*). Untuk memperoleh gambaran tentang linieritas hubungan skor kompetensi guru dengan prestasi belajar agama siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Garis bentuk zig zag adalah garis yang menghubungkan titik-titik koordinat antara X dan Y. Pada diagram tersebut tampak bahwa titik koordinat cenderung mengikuti garis lurus. Namun demikian, untuk memperoleh simpulan yang meyakinkan perlu dilakukan uji linieritas regresi.

Pengujian linieritas regresi dilakukan dengan menggunakan uji F (*test of linierity*). Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 11.0 for windows. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga F dan taraf signifikansinya sebagaimana tertera pada tabel 10.

Tabel 10

Ringkasaan Anova Uji Linieritas

Kompetensi Guru Dengan Prestasi Belajar Agama

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between Groups	(Combined)	2,956	26	0,114		
	Linearity	1,054	1	1,054		
	Deviation from Linearity	1,902	25	0,076	1,282	0,327
Within Groups		772	13	0,059		
Total		3,728	39			

Hasil Anova uji linieritas diperoleh harga $F = 1,282$, signifikan pada $\alpha = 0,327$. Karena harga F signifikan pada $\alpha > 0,05$, maka hipotesis nihil diterima. Artinya penyimpangan data dari garis linier tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan skor kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa membentuk garis lurus (*linier*).

B. Pengujian Hipotesis

Pada bab II telah dibahas tentang hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas proses belajar siswa dan dengan demikian memberi kontribusi yang berarti terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk membuktikan secara empiris telah dikumpulkan data kompetensi guru agama dan prestasi belajar agama siswa Madrasah Tsanawiyah di kota Medan. Selanjutnya data

diolah dan di analisis dengan teknik korelasi *product Moment*. Proses perhitungan korelasi dan taraf signifikansinya menggunakan program komputer SPSS 11.0. haasil analisis data dapat dilihat pada tabel 11. Adapun hipotesis yang akan di uji adalah:

1. H_0 : tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar agama siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota Medan.
2. H_a : terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar agama siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota Medan

Hasil analisis data sebagaimana tertera pada tabel 11 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,532. Koefisien korelasi tersebut signifikan pada level 0,01 ($\alpha = 0,01$) dengan menggunakan tes satu ekor (*1-tailed*). Karena koefisien korelasi signifikan pada taraf signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis nihil di tolak (H_0 ditolak dan H_a diterima). Dengan demikian dapat disimpulkan erdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar agama siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota Medan.

Simpulan hasl penelitian tersebut mengandung arti bahwa semakin tinggi kompetensi guru semakin tinggi pula hasil belajar agama siswa. Kontribusi kompetensi guru terhadap prestasi belajar agama dapat diperkirakan dengan rumus: $r^2 \times 100\% = 0,532^2 \times 100\% = 15,1\%$. Dapat dilihat pada tabel 11:

Tabel 11
Correlations

		Prestasi Belajar Agama	Kompetensi Guru Agama
Prestasi Belajar Agama	Person Correlation	1	0,532**
	Sig. (1-tailed)	,	0,000
	N	40	40
Kompetensi Guru Agama	Pearson Correlation	0,532**	1

	Sig. (1-tailed)	0,000	,
	N	40	40

** correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

C. Penutup

Kesimpulan dari hasil penelitian hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar agama siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Medan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dari deskripsi data bahwa kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Medan tergolong sedang, hal ini terlihat dari kategori kompetensi guru agama, yaitu tinggi 17,5 %, sedang 62,5 % dan rendah 8 %.

Dari deskripsi data mengenai prestasi belajar agama siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Medan tergolong sedang, hal ini terlihat dari kategori prestasi belajar agama siswa, yaitu tinggi 17,5 %, sedang 70 % dan rendah 12,5 %.

Melalui analisis product moment diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,532%, koefisien korelasi tersebut signifikan pada level 0,01 ($\alpha = 0,01$), dengan menggunakan tes satu ekor (1- tailed).

Simpulan hasil penelitian tersebut mengandung arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar agama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Medan.

D. Referensi

- Al- Abrasyi, M. Athiyah, *Al-Tarbiyah al- Islamiyah*, Beirut, 1987.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993
- Ali, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1999
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002
- *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998

- Azra, Azyumardi. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Azwar, Syaifuddin, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi II, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000
- Baker, Avi L dan W. James Poham. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta, Gama Press, 1984
- Baker, Avi L dan W. James Poham. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta, Gama Press, 1984
- Buchori, Mochtar, *Transformasi Pendidikan*, Jakarta, IKIP Muhammadiyah, 1995
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2002
- Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Binperta, 1996
- *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992
- Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, al-Maarif, 1980
- Fadjar, A Malik. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999
- *Madrasah dan Tantangan Modernis*, Bandung, Mizan, 1998
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1996
- Ismail, SM, dkk, Et, *Paradigma Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, 2001
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1997
- Kerlinger, F.N. Azaz *Penelitian Behaviorial*, Yogyakarta, Gajah Mada, University. Press, 1990
- Madjid, Nurkholis, *Masyarakat Religius*, Jakarta, Paramadina, 2000
- Marimba, Ahmad, D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, al-Maarif, 1980
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Maarif, Ahmad Syafi'I, *Harapan Pada RUU Sisdiknas*, Jakarta, Republika, 2002

- Muhammad Habib, *Profesionalisme dosen dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus IAIN Sultan Thaha Syarifuddin Jambi)*, Medan, IAIN Press, 2002
- Mulkhan, Abdul Munir, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Jakarta, Sypress, 2002
- Nasution, S. Azaz-azaz *Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994
- Nawawi, Hadari, *Pengaruh Hubungan Manusia Di Kalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar Murid SD, "Analisis Pendidikan"* Tahun II, No 1 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Pudentia, *Upaya Tingkatan Mutu Pendidikan*, Jakarta, Republika, Jakarta, 2003
- Ramyulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1994
- Republika, *Menunggu pesaing Bernama Madrasah*, Republika, Jakarta, 2003
- Sahertian, Piet, A. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Sardiman A. M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1992
- Sastrapraja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya, Usaha Nasional, 1988
- Sibuea, Abdul Muin, *Pengajaran Praktek Teknik Listrik dan Analisis Efisiensi: Suatu Penelitian di STM Negeri Medan*, Program Pascasarjana IKIP Jakarta, 1992
- Siregar, Mahmud Aziz, *Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara*, Medan IAIN Press, 1988
- Siskandar, *Standar Kompetensi Tiap Jenjang Pendidikan*, Jakarta, Republika, 2002
- Sujana, Nana dkk, *Pedoman Praktis Mengajar, Merencanakan dan Melaksanakan Pengajaran*, Jakarta, Departemen Agama.
- Sukirno, *Penataan Kurikulum IAIN, (Kurikulum Berbasis Kompetensi)*, Makalah: Medan, 2003